



## **Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah dan Kurikulum Pesantren di SDIT VIP Al-Huda**

Yeni Fidianingsih, Nadia Raifah Nawa Kartika

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Email: [yenifidia89@gmail.com](mailto:yenifidia89@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine the background and implementation of the integration of school curriculum and pesantren curriculum at SDIT VIP Al-Huda. This research is a type of qualitative research, taking the background of SDIT VIP Al-Huda. Data collection was taken by observation, in-depth interviews and documentation. Data validity analysis is carried out by triangulation techniques Data analysis is carried out by selecting and compiling the data obtained, then processed and analyzed so that conclusions can be drawn. The results of this study are: 1. The background of the use of the integration of school curriculum and pesantren curriculum at SDIT VIP Al-Huda, namely facing a moral crisis and westernized Indonesian society and religious materials in public schools are very minimal. 2. Implementation of school curriculum and pesantren curriculum at SDIT VIP Al-Huda, namely: a) teachers analyze the material then determine learning methods b) Implementation of learning methods, namely the principal and waka curriculum and the foundation monitors all teacher performance. c) Evaluation of the learning methods of the foundation and the principal will evaluate based on what has been controlled and supervised together. d) Follow-up problems related to learning methods, namely the existence of a shift system, curriculum waka and the principal evaluates learning tools, learning methods, schedules, synchronizes time, receives input, creates a conducive work situation, provides teacher learning resources and facilitates all teacher needs, and familiarizes a culture of discipline.

Keywords: *Character, Education, Tahfidz Juz 'Amma*

### **Abstrak**

Pemetaan pendidikan karakter melalui hafalan juz 'amma di Mi Ma'arif Soka Poncowarno. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pendidikan karakter apa saja yang muncul dalam kegiatan pemetaan hafalan juz 'amma di Mi Ma'arif Soka (2) untuk mengetahui pendidikan



karakter apa saja yang paling menonjol dalam kegiatan pemetaan hafalan juz ‘amma di Mi Ma’arif soka. Penelitian ini berupa penelitian lapangan. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas, Guru tahfidz di Mi Ma’arif Soka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi serta trigulasi data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) pendidikan karakter yang muncul dalam kegiatan pemetaan hafalan juz ‘amma pada kelas IV di Mi Ma’arif Soka : sikap religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. (2) pendidikan karakter yang paling menonjol dalam kegiatan hafalan juz ‘amma di Mi Ma’arif soka : religius, jujur, disiplin.

Kata Kunci : *Pendidikan, Karakter, Tahfidz Juz ‘Amma*

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai khalifah di muka bumi merupakan ciptaan yang paling sempurna karena memiliki banyak sekali talenta yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain dimana hal itu menjadi hak prerogatif tersendiri bagi manusia.<sup>1</sup> Hal ini juga yang membedakan antara manusia dengan hewan jika dilihat dari segi karakternya.

Membahas mengenai pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Mengingat begitu pentingnya, Bung Karno mengatakan tidak akan ada Pembangunan Nasional tanpa Pembangunan Karakter. Hal itu juga telah di galakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2010. Bahkan salah satu program reformasi Pendidikan yang di mulai dengan ditetapkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan perubahan dari pendidikan yang berbasis mata pelajaran, menjadi Pendidikan berbasis kompetensi yang berdimensi karakter sebagai wujud dari tujuan pendidikan nasional Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik jasmani maupun rohaninya, untuk berkembang dari fitrahnya menuju peradaban yang

<sup>1</sup> Musyanto, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Di SDIT IQRA I Kota Bengkulu”, *Jurnal IAIN Begkulu*, Vol.I No. I (2016), diakses pada tanggal 17 Januari 2023. Jam. 20.00

<sup>2</sup> Abdul Rajak Husain, *Sistem Pendidikan Nasional*, Cet ke Satu, (Solo: CV. ANEKA SOLO, 1995) Hal.15.



manusiawi dan lebih baik.<sup>3</sup> Karakter merupakan tujuan utama dalam pendidikan nasional di Indonesia sehingga menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup> Karakter juga merupakan proses yang berkesinambungan dan tidak berakhir sehingga menghasilkan peningkatan kualitas secara terus menerus demi terwujudnya sosok manusia masa depan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan dan terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 pada alinea ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melihat tujuan pendidikan di atas, jelas bahwa tujuan Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi, juga mengembangkan keterampilan dan potensi peserta didik yang diarahkan pada pembentukan karakter siswa,<sup>5</sup> hal inilah yang sangat penting dilakukan demi tercapainya kehidupan bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter juga bertujuan agar generasi muda bangsa Indonesia memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini.

Kondisi saat itu sudah banyak merubah cara hidup masyarakat di Indonesia, yaitu seseorang dengan mudahnya mendapatkan informasi dari berbagai media, sehingga kemungkinan untuk mengikuti trend di dunia sangat besar. Sayangnya perkembangan tersebut membuat banyak remaja kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru. Pendidikan karakter merupakan modal utama untuk memecahkan persoalan-persoalan kekinian, seperti maraknya kasus *Immoral* (pelanggaran) yang terjadi sebagai bentuk rendahnya kepribadian masyarakat atau peserta didik. Kasus diatas sangat meresahkan karakter anak bangsa di Indonesia. Banyak yang berpendapat bahwa keadaan ini bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. jika permasalahan di atas dibiarkan saja dan tidak mendapatkan perhatian yang besar dari setiap instansi pendidikan, maka generasi penerus bangsa kita akan melenceng dari tujuan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet kelima, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.1.

<sup>4</sup> Fatimah, S., Eliyanto., Huda, N.A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2). Hlm: 93-103.

<sup>5</sup> M. Kavin As-Shidiqi, *Penanaman Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bertanggungjawab bagi Santriwati di Pesantren Madinatul Athfl Petanahan Kebumen*, (Skripsi: IAINU Kebumen, 2021).



Berbicara tentang pendidikan karakter, maka cakupannya sangatlah luas. Dalam pendidikan karakter tidak hanya mencakup satu tetapi banyak macam karakter yang ada, sehingga menjadi hal wajar, karena Pendidikan karakter bukanlah hal yang mudah. Melihat pentingnya penanaman karakter pada setiap peserta didik, setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan problem untuk membentuk karakter peserta didiknya. Dalam lembaga pendidikan, karakter peserta didik bisa dibentuk melalui pembelajaran *hafalan Juz 'Amma* seperti yang dilakukan di MI Ma'arif Soka.

Hal ini juga pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nujumuddin, Muhaini dan Muhamad Ahyar Rasidi dengan judul penelitian "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al - Qur'an Di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i*" adapun hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa: penerapan pendidikan karakter di program tahfidz dilakukan melalui prinsip keteladanan, melalui metode Ikon dan Afirmasi (menempel dan menggantung), melalui pembiasaan, melalui motivasi dan komunikasi yang baik.

Bentuk-bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui materi dan metode program tahfidz Al-Qur'an dalam menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Pendidikan karakter pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter apa saja yang muncul dan paling menonjol dalam pembelajaran ini, kemudian penelitian ini di fokuskan pada pembelajaran tahfidz atau hafalan, apa saja karakter yang muncul, dan paling menonjol atau dominan. Sehingga nantinya bisa di ketahui dan di jadikan sebagai landasan dasar guru untuk mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik yang sudah memudar atau bahkan hilang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar,



sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>6</sup> Subjek penelitian pada kegiatan ini adalah seluruh pihak yang berperan dalam pemetaan pendidikan karakter melalui hafalan juz ‘amma di MI Ma’arif Soka Poncowarno, sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru kelas dan guru tahfidz sebagai *key informant* (pemberi kata kunci). Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data atau penggabungan dari ketiga teknis di atas untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data. Teknik analisis data menggunakan tahapan Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Karakter yang muncul dalam kegiatan Pemetaan Pendidikan Karakter pada Hafalan Juz ‘Amma di MI Ma’arif Soka Poncowarno.**

Salah satu hal yang harus terbentuk dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari adalah karakter. Pendidikan karakter menurut kepala sekolah MI Ma’arif Soka adalah pendidikan yang mencerminkan kepribadian dari peserta didik.<sup>7</sup> Baik jika di lihat dari segi jasmani maupun rohaninya, sedangkan menurut guru kelas IV MI Ma’arif Soka pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik.<sup>8</sup> Namun menurut guru tahfidz MI Ma’arif Soka pendidikan karakter adalah suatu kegiatan atau pengajaran yang mengarahkan pada pembentukan akhlak, karakter dan kepribadian peserta didik yang mana hasilnya akan menjadikan pribadi yang lebih baik.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Rifa’i Abubakar, Pengantar metodologi penelitian, cetakan pertama, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal.11.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Khumiyatun, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Ma’arif Soka Pada hari Senin, 31 Juli 2023.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umdatus Sukriyah selaku guru kelas MI Ma’arif Soka pada hari senin, 31 Juli 2023.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru tahfidz juz ‘amma kelas IV di MI Ma’arif Soka pada hari selasa, 1 Agustus 2023.



Berdasarkan observasi di lapangan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru tahfidz, dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, membina akhlak, dan potensi yang ada dalam masing-masing pribadi peserta didik, jadi pendidikan tidak hanya mengacu kepada pengetahuan saja tetapi menyeimbangkan sifat dan kepribadian.

Pembelajaran tahfidz atau hafalan juz ‘amma adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa sebagai landasan yang kuat untuk membentuk karakter yang baik. Pembelajaran tahfidz ini adalah kegiatan yang menjadi program unggulan di MI Ma’arif Soka, pembelajaran yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, di mulai dari jam 7 sampai jam 8, kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik yang nantinya diharapkan lulusan dari MI Ma’arif Soka sudah hafal seluruh suratan yang ada di juz 30.<sup>10</sup> dengan begitu pembelajaran ini sangat ditekankan, dan diwajibkan. Hal ini juga pernah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Nujumuddin, Muhaini dan Muhamad Ahyar Rasidi dengan judul penelitian “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al - Qur’an Di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi’i*” adapun hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa:

1. Penerapan pendidikan karakter di program tahfidz dilakukan melalui prinsip keteladanan, melalui metode Ikon dan Afirmasi (menempel dan menggantung), melalui pembiasaan, melalui motivasi dan komunikasi yang baik.
2. Bentuk-bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan dalam program tahfidz Al-Qur’an melalui materi dan metode program tahfidz Al-Qur’an dalam menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi pendidikan karakter melalui pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi, pada penelitian ini disebutkan bahwa pendidikan karakter tersebut berhasil

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Khumiyatun S.Pd.I kepala MI Ma’arif Soka pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023.



diterapkan.<sup>11</sup> Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nujumuddin, Muhaini dan Muhamad Ahyar Rasidi adalah mengungkapkan pembentukan karakter pada siswa, dan perbedaannya adalah Implementasi atau penerapan pendidikan karakter untuk menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa yang baik sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan penulis adalah pendidikan karakter melalui tahfidz juz 'amma yang di fokuskan pada pendidikan karakter apa saja yang muncul dan paling menonjol dari tahfidz juz 'amma tersebut.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita dan Romdon dengan judul penelitian "*Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang*" adapun hasil penelitian tersebut adalah langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina yaitu:

- a. Menyiapkan tenaga pengajar
- b. Pemetaan tingkatan pada siswa
- c. Pengelompokkan
- d. Pembuatan jadwal
- e. Pelaksanaan.

Implementasi nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran tahfidz Al-Quran di SDIT Al Bina ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul diantaranya yaitu: religius, jujur, kerjakeras, gemar membaca, kreatif, bertanggungjawab dan disiplin. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al-Quran di SDIT Al Bina sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi.<sup>12</sup>

Adapun letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita dan Romdon dengan penulis adalah mengungkap pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz. Pendidikan apa yang muncul dan yang paling dominan ada pada pembelajaran tahfidz tersebut. Dan perbedaannya adalah pada pelaksanaan, tempat penelitian, subjek peneliti dan waktu penelitian.

---

<sup>11</sup> Nujumuddin, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an SD-IT Al-Iman Imam Asy-Syafi'i", *Elmidad: Jurnal PGMI Volume. 13 No. 2* (2021): 50-65, diakses pada tanggal 28 Januari 2023.

<sup>12</sup> Yuanita & Romadon, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang", *Jurnal JPSD Volume. 5 No. 1* (2018): 1-6, diakses pada tanggal 28 Januari 2023.



Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru tahfidz kelas IV beliau menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ini seperti pada umumnya yaitu *muroja'ah*, *bin nadhar* dan metode setoran.<sup>13</sup>

1) Metode *Muraja'ah*.

Metode ini yaitu cara pembelajaran dengan mengulang-ulang hafalan. Metode ini dilaksanakan pada waktu sebelum setoran dengan guru, dan setelah berdoa memulai pembelajaran, dilakukan secara bersama sama sesuai dengan surat yang dijadwalkan pada hari itu, kemudian siswa *muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalannya secara mandiri sesuai dengan suratan yang akan di setorkan pada guru. Metode ini digunakan untuk menyeimbangkan hafalan yang sudah dihafal siswa dengan hafalan yang baru, supaya siswa tidak mudah lupa.<sup>14</sup>

2) Metode *bin nadhar*

Metode ini diartikan dengan membaca dan melihat secara cermat ayat-ayat juz 'amma atau al qur'an secara berulang-ulang. Pelaksanaan metode ini pada kelas IV di MI Ma'arif Soka dilaksanakan khusus untuk peserta didik yang pada saat jadwal setoran namun belum bertambah hafalannya atau susah dalam menghafal, kegiatan ini juga dilaksanakan setiap satu kali seminggu di hari rabu. Siswa nampak antri dengan tertib untuk bergantian membaca, pada metode ini guru sekaligus menyimak bacaan dan tajwid peserta didik, kemudian di benarkan jika ada kesalahan dan di nilai sesuai dengan kelancaran, makharijul huruf dan tajwidnya.<sup>15</sup>

3) Metode Setoran

Pelaksanaan metode ini pada kelas IV di MI Ma'arif Soka dilakukan setiap hari namun tidak di batasi harus sampai mana peserta didik setoran, hal ini dilakukan agar mereka merasa enjoy dan tidak tertekan pada saat pembelajaran tahfidz. Pada saat setoran peserta didik nampak tertib dan berurutan. Selama proses setoran ini peserta didik tidak terbatas pada hafalan juz 30

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru Tahfidz Kelas IV di MI Ma'arif Soka, pada hari Selasa, 1 Agustus 2023.

<sup>14</sup> Hasil Observasi pada kelas IV di MI Ma'arif Soka pada hari hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023.

<sup>15</sup> Hasil Observasi pada kelas IV di MI Ma'arif Soka pada hari Rabu, tanggal 2 Agustus 2023



namun juga surat-suratan penting seperti yasin, waqiah, Al- mulk, dan tahlil.<sup>16</sup> Secara tidak langsung metode ini juga membentuk karakter peserta didik seperti jujur dan disiplin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif Soka, salah satu upaya yang di lakukan oleh guru kelas dalam membentuk karakter siswa saat proses pembelajaran yaitu dengan mencontohkan hal-hal yang baik, memberitahu cara berinteraksi yang baik dengan yang lebih tua serta pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar dan di ajarkanya sikap toleransi. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru tahfidz kelas IV yaitu sebagai berikut :

“Menciptakan pembelajaran yang asik dengan cara mengubah metode setiap pembelajaran seperti ice breaking dan tanya jawab. Serta pembiasaan berdoa disetiap awal dan akhir pembelajaran”<sup>17</sup>

Pembelajaran tahfidz juz ‘amma ini walaupun waktu efektif hanya berjalan 3 hari, namun sangat mengena di ingatan peserta didik, mereka sudah tidak perlu di ingatkan untuk setoran namun sudah kesadaran diri.<sup>18</sup> Berbeda dengan peserta didik yang sulit hafalan mereka lebih cenderung mengulang hafalan sebelumnya dan hanya menambahkan satu sampai lima ayat saja, dan pembiasaan ini dilakukan untuk memunculkan sikap tanggung jawab serta melatih keberanian siswa. kegiatan ini juga di dukung dengan pemberian motivasi, dukungan penuh dari orang tua, sarana dan prasarana serta *ice breaking* atau permainan, nyanyi-nyanyian islam, tepuk-tepuk saat peserta didik sudah merasa jenuh atau bosan hafalan dan murojaah.

Pembelajaran ini diawali dengan berdoa bersama dengan harapan terciptanya sikap religius, kemudian siswa diwajibkan untuk murojaah bersama guna memperkuat daya ingat dan dilanjutkan setoran untuk menciptakan sikap tanggung jawab dan mandiri. Salah satu upaya guru dalam membentuk pendidikan karakter pada tahfidz juz ‘amma yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang asik dengan cara menambahkan metode setiap pembelajaran seperti *ice*

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru Tahfidz Kelas IV di MI Ma'arif Soka, pada hari Selasa, 1 Agustus 2023.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru Tahfidz Kelas IV di MI Ma'arif Soka, pada hari Selasa, 1 Agustus 2023

<sup>18</sup> Hasil Observasi pada kelas IV di MI Ma'arif Soka pada hari Rabu, tanggal 2 Agustus 2023



*breaking* dan tanya jawab, pembiasaan asmaul husna dan wajib sudah berwudhu sebelum pembelajaran di mulai, kemudian berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.<sup>19</sup> Pembiasaan untuk membentuk pendidikan karakter ini sudah di tanamkan sejak memakai kurikulum 2013.<sup>20</sup> Dengan cara menerapkan contoh kepada peserta didik sikap yang baik ketika menyapa dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman.

Setiap pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat karena hal ini menjadi salah satu cara menilai apakah kegiatan itu sudah berkembang atau hanya stagnan berdiri di tempat. Salah satu faktor pendukung kegiatan ini adalah setiap siswa mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya hafalan dan murojaah, saling bekerjasama dan selalu menjaga kekompakan saat pembiasaan, hal ini juga di dukung penuh oleh orang tua wali murid.

Namun ada beberapa hal yang menghambat yaitu peserta didik masih suka jahil dan ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan perilaku anak serta kurangnya tenaga guru untuk program tahfidz juz ‘amma sehingga guru kelas juga diikutkan untuk mengajar tahfidz. Faktor penghambat ini juga sudah di bicarakan bersama dan salah satu solusinya adalah dengan pembiasaan harus bersikap baik saat proses pembelajaran dan pemberian sanksi apabila sudah tidak bisa di toleransi, serta diadakanya rapat setiap akhir tahun dengan orang tua wali murid dan di ingatkan untuk selalu mengontrol kegiatan putra putrinya saat di rumah serta penambahan guru tahfidz dari guru kelas.

Muhammad Hasan (2012) dalam jurnal Repository UIN Sumatera Utara dengan penelitiannya mengenai peningkatan motivasi dan kemampuan menghafal Juz ‘Amma dengan strategi pengulangan di kelas VIII-I madrasah tsanawiyah swasta amal shaleh medan, beliau menyimpulkan bahwa startegi pengulangan dalam pembelajaran juz ‘amma ini dapat meningkatkan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru Tahfidz Kelas IV di MI Ma’arif Soka, pada hari Selasa, 1 Agustus 2023.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj Khumiyatun selaku kepala Madrasah MI Ma’arif Soka, pada hari Senin, 31 Juli 2023



hafalan peserta didik, dan mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan prosentase sebesar 67,85% meningkat dari yang tadinya 28,57%.<sup>21</sup>

Pembelajaran tahfidz juz ‘amma ini berdampak positif bagi peserta didik, diantaranya adalah terciptanya karakter baik yang terus berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung kepada kepala Madrasah, guru tahfidz dan guru kelas IV maka, Pendidikan karakter yang muncul dalam kegiatan pemetaan Hafalan juz ‘amma di MI Ma’arif Soka diantaranya yaitu :

### 1. Religius

Sikap religius biasa kita sebut dengan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti patuh agama, ibadah, kebutuhan religi, toleransi, dan menghargai sesama. Karakter religius yaitu sikap dari seseorang untuk merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agamanya atas dasar keimanan dan ketaqwaan yang ada di dalam hatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada guru kelas IV, dan guru tahfidz, sikap religius ini sudah tertanamkan lebih dulu dari pada sikap yang lain, sikap religius ini dapat ditunjukkan oleh peserta didik yaitu dengan menjadi individu yang patuh melaksanakan ajaran agama islam, saling hidup rukun, aktivitas yang menjadi pendukung mereka memiliki sikap religius yaitu dengan selalu berdoa sebelum pembelajaran di mulai dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan murojaah atau mengulang hafalan juz ‘amma yang sudah di setorkan setelah itu, di lanjutkan dengan hafalan sesuai dengan urutan surat yang sudah disetorkan sebelumnya. Selain itu juga dapat dilihat, siswa mampu memahami makna atau kandungan dari ayat maupun surat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

### 2. Jujur

Jujur merupakan sikap yang lurus hati, mengatakan seadanya, seperti halnya yang terkandung dalam Q.S Al- Ahzab ayat 70 yang artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu pada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

---

<sup>21</sup> M. Hasan, “Peningkatan motivasi dan kemampuan menghafal juz ‘amma dengan strategi pengulangan di kelas VIII-I Mdrasah Tsanawiyah Swasta Amal Shaleh medan”. *Jurnal Repository UIN Sumatera Utara*.(2012), diakses pada tanggal 28 Agustus 2023.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tanti Latifah, di Ruang tamu MI Ma’arif Soka, tanggal 1 Agustus 2023



Dari sini kita bisa dapatkan hikmah dari sikap jujur itu yaitu setiap seseorang yang beriman kepada Allah SWT tentu dia berkepribadian jujur, sebab ia pasti meyakini bahwa semua perkataan yang keluar dari dirinya dilihat dan di dengar oleh yang maha kuasa.

Pada pendidikan tahfidz juz ‘amma ini sikap jujur dapat diketahui dari peserta didik yang tidak mencontek pada saat setoran juz ‘amma. Berkata jujur pada saat ditanya sudah sampai mana setorannya dan apakah sudah berwudhu sebelum mengikuti proses pembelajaran ini.

Hal tersebut juga di tegaskan oleh guru tahfidz juz ‘amma kelas IV sebagai berikut:

“sifat jujur saat pelajaran tahfidz juz ‘amma ketika saya mengajar bisa dilihat dari saat mereka setoran, jadi mereka tidak ada yang berbohong jika ditanya sudah sampai mana hafalnya, hal ini juga sesuai dengan catatan yang ada di buku setoran, mereka juga tidak ada yang mencontek saat setoran dan sebagian besar mereka sudah berwudhu sebelum proses pembelajaran.”<sup>23</sup>

Dari sini kita bisa simpulkan bahwa sifat jujur muncul dalam pembelajaran tahfidz juz ‘amma kemudian hal ini di harapkan agar bisa tetap ada pada pribadi masing-masing peserta didik.

### 3. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang menjadi hal penting dalam pembelajaran tahfidz juz ‘amma ini, sikap kedisiplinan sangat di tekankan dalam pembelajaran ini. Karena pada dasarnya selain pembentukan akhlak dan output dari pembelajaran ini lulusan dari MI Ma’arif Soka dapat menghafal juz ‘amma dengan *lanyah* dan baik, serta menjadi salah satu *problem solving* dari banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah.<sup>24</sup>

Sikap disiplin yaitu sikap mental dengan perasaan taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu kebutuhan yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

Sikap disiplin saat pembelajaran tahfidz juz ‘amma sudah bisa diterapkan dengan baik, dan dapat diketahui dari tertibnya peserta didik saat berangkat sekolah, mereka dalam tiga bulan

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru Tahfidz Kelas IV di MI Ma’arif Soka, pada hari Selasa, 1 Agustus 2023.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj Khumiyatun selaku kepala Madrasah di MI Ma’arif Soka, pada hari Senin, 31 Juli 2023.



kemarin tidak ada yang terlambat dan selalu datang tepat waktu, berpakaian rapih dan menggunakan sepatu.<sup>25</sup> Tidak hanya itu mereka juga sudah terbiasa dan nyaman dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran yaitu membersihkan kelas, berwudhu, berdoa, membaca asmaul husna, dan murojaah.

#### 4. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, dengan memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Dalam Karakter kerja keras ini, dapat di tunjukan oleh peserta didik melalui sikapnya yang bersungguh-sungguh dalam hafalan dan setoran, dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang tidak setoran pada saat pembelajaran tahfidz juz ‘amma walaupun yang disetorkan hanya satu ayat bahkan mengulang, setidaknya mereka sudah berusaha sebisanya.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh guru tahfidz kelas IV sebagai berikut:

“hal yang membuktikan peserta didik mempunyai sifat kerja keras saat pembelajaran tahfidz juz ‘amma yaitu mereka selalu bersungguh-sungguh mengingat saat melakukan setoran, dan mereka semuanya juga setoran walaupun saat maju yang disetorkan hanya satu ayat, bahkan ada yang mengulang, namun mereka tidak menyerah untuk terus menghafal.”<sup>26</sup>,.

Sifat kerja keras ini sangat di dukung oleh guru karena tahfidz juz ‘amma disini berusaha agar tidak membebankan pada siswa, sehingga bisa di anggap sebagai suatu kebutuhan

#### 5. Mandiri

Mandiri merupakan sikap percaya pada dirinya sendiri degan penuh, tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, dan masalah yang dialaminya. Kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas namun bukan berarti kebebasan yang negatif, tetapi bebas atas dorongan sediri untuk kebutuhanya.

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada kelas IV di MI Ma’arif Soka pada hari Rabu, tanggal 2 Agustus 2023

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru Tahfidz Kelas IV di MI Ma’arif Soka, pada hari Selasa, 1 Agustus 2023.



Kemandirian juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang atau individu untuk mengatur dirinya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Sikap ini muncul dalam proses pembelajaran tahfidz juz ‘amma dilihat pada saat setoran hafalan yaitu :

- a. peserta didik maju sendiri-sendiri.
- b. Tidak bergantung pada orang lain
- c. Bertanggung jawab atas setorannya.<sup>27</sup>

Sikap mandiri ini tanpa di sadari juga sangat diperlukan oleh remaja agar dapat mengetahui identitasnya sebagai pribadi yang positif untuk menjadi pribadi yang sesungguhnya.

#### 6. Bersahabat / komunikatif

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, karena itu penting bagi seseorang untuk menjalin hubungan atau komunikasi yang baik dengan sesama, salah satu caranya adalah dengan mewujudkan sikap ramah kepada orang lain termasuk teman dan guru.

Sikap bersahabat atau komunikatif diartikan sebagai tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan yang lain. Karakter ini juga perlu dikembangkan dalam diri kita untuk bisa memahami dan dipahami orang lain.

Pada sikap komunikatif disini ditunjukkan dengan saling memberitahu kepada teman yang lain yang belum tahu sampai mana *murojaah* bersama pada hari ini.<sup>28</sup> Selain itu juga di tunjukkan pada sikap saling berkomunikasi dan bertanya kepada guru tentang pembelajaran pada hari ini.

#### 7. Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab adalah salah satu kunci untuk menilai seseorang atas apa yang sudah di amanahkan kepada dirinya, pada sikap tanggung jawab disini dapat diketahui melalui sikap

<sup>27</sup> Hasil Observasi pada kelas IV di MI Ma’arif Soka pada hari hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru Tahfidz Kelas IV di MI Ma’arif Soka, pada hari Selasa, 1 Agustus 2023.



setiap peserta didik yang selalu setoran setiap hari-nya walaupun mereka hanya maju dan mengulang setoran minggu lalu.

Dalam setiap kegiatan pastinya terdapat faktor penghambat, dan salah satu faktor yang menghambat keberhasilan karakter peserta didik disini yaitu adanya anggapan dari peserta didik bahwa hafalan atau setoran itu membosankan, belum memadainya fasilitas sekolah dan beberapa faktor orang tua yang tidak mendukung, namun dari pihak guru juga mempertimbangkan persoalan ini dengan solusi yaitu : pemberian motivasi kepada peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meminta dukungan dari orang tua secara penuh serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

Sikap tanggung jawab di tunjukkan dari kesesuaian antara hafalan dengan buku setoran, serta adanya sikap tanggung jawab terhadap guru untuk selalu membaca surat yang akan di setorkan.<sup>29</sup>

Devi Rahmawati, Afid Burhanuddin dan Lina Erviana (2019) dalam jurnal repository. Stkippacitan, penelitiannya di SDN Bangunsari Pacitan mengenai penanaman karakter dan peningkatan hafalan siswa melalui pembiasaan membaca juz ‘amma kelas III menyimpulkan bahwa karakter religius, jujur, tanggungjawab, disiplin, gemar membaca, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, dan bersahabat terbukti dapat ditanamkan dan diterapkan dalam pembelajaran ini, kemudian peserta didik kelas III di SDN Bangunsari Pacitan juga mengalami peningkatan hafalan.<sup>30</sup>

## **2. Pendidikan Karakter yang paling menonjol dalam kegiatan Pemetaan Hafalan Juz ‘Amma di MI Ma’arif Soka**

Pendidikan karakter melalui program tahfidz juz ‘amma dalam pelaksanaannya dikatakan sukses jika semua kompetensi dapat dicapai peserta didik melalui kemampuan dalam membaca, menghafal, memahami isi kandungan yang ada pada surat yang dihafalkan, hingga pada akhirnya akan tercermin akhlak yang mulia.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru Tahfidz Kelas IV di MI Ma’arif Soka, pada hari Selasa, 1 Agustus 2023.

<sup>30</sup> Devi R, Afid B, & Lina E. “ Penanaman Karakter Dan Peningkatan Hafalan Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Juz ‘Amma Kelas III Di SDN Bangunsari Pacitan”, Jurnal Repository. Stkippacitan.Ac.Id. (2019) Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2023.



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah, guru kelas IV dan Guru tahfidz kelas IV, yang peneliti lakukan terdapat beberapa sikap karakter yang paling menonjol dalam pemetaan pembelajaran tahfidz juz ‘amma diantaranya yaitu :

1) Religius

Pendidikan religius merupakan penanaman sikap, tindakan dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas dari ajaran agama yang dianutnya, jika kita artikan religius berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama serta perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap agama yang bernilai ibadah pada kehidupan sehari-harinya.

Sikap religius juga bisa disimpulkan sebagai sikap berperilaku patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan sesama. Karakter religius di sini tidak hanya berhubungan dengan sang *khaliq* dan segala pencipta-Nya namun juga berhubungan dengan sesama baik dalam bersikap dan berbuat baik

Sikap religius disini di ketahui paling menonjol dalam pemetaan pembelajaran hafalan juz ‘amma di MI Ma’arif Soka diketahui dari siswa yang sudah terbiasa mengamalkan pembiasaan yang diwajibkan oleh guru seperti: berdo’a, murojaah, membaca asmaul husna dan berwudhu sebelum pembelajaran tahfidz di mulai. Sikap religius ini juga di dukung dan ditunjukkan pada masing-masing peserta didik pada kegiatan berdo’a sebelum pembelajaran dan berwudhu sebelum kegiatan tahfidz di mulai.<sup>31</sup> Seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV bahwa:

“Dari banyaknya pendidikan karakter yang muncul di pembelajaran ini, sikap religius merupakan yang paling menonjol karena sikap ini sudah menjadi pembiasaan disetiap proses belajar mengajar contohnya adalah berdo’a, dan mengucapkan salam.”<sup>32</sup>

Beberapa sikap religius yang lainnya juga sudah tertanam sejak lama di MI Maarif Soka seperti halnya berjabat tangan dengan guru, saling menyapa ketika bertemu dan terbiasa sopan

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru Tahfidz Kelas IV di MI Ma’arif Soka, pada hari Selasa, 1 Agustus 2023

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umdatus Sukriyah selaku guru Kelas IV di MI Ma’arif Soka, pada hari Senin, 31 Juli 2023.



ketika berbicara. Pembelajaran tahfidz ini juga memberikan dampak baik bagi peserta didik kelas IV yaitu selalu mengucapkan salam ketika memasuki kelas.

Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi (2021) dalam jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, penelitiannya mengenai penanaman nilai karakter religius dalam perspektif pendidikan Islam di lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibya Temulus menyimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter religius bagi anak usia dini dapat di desain dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan proses belajar tersebut dengan nilai karakter religius. Berdasarkan penelitian ini, sikap religius ternyata dapat di terapkan dalam proses pembelajaran dan menjadi hal yang menonjol, diketahui dari sikap mereka yang selalu mengamalkan ajaran agama.<sup>33</sup>

## 2) Jujur

Sikap jujur yaitu berkata sesuai dengan apa yang dilakukan. Jujur adalah salah satu sikap yang paling penting dan harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari karena dari sifat inilah seseorang dapat dikatakan baik budi pekertinya. Tidak hanya itu jujur juga menjadi tolak ukur tentang baik dan tidaknya sikap seseorang, dalam ajaran agama sikap ini dapat dijadikan ukuran tentang keberimanan kepada Tuhan, artinya orang yang memiliki keimanan kepada tuhan pasti akan selalu berupaya mengaktualisasikan nilai kejujuran dalam pergaulan atau sikap kesehariannya.

Pada kegiatan pemetaan hafalan juz ‘amma ini, siswa dibiasakan untuk berkata jujur terkait hafalan dan setorannya. Hal tersebut diperkuat oleh guru dengan melihat kesesuaian catatan pada buku setoran dan apa yang di ucapkan peserta didik.<sup>34</sup> Penguatan pendidikan karakter jujur juga di dukung dengan adanya catatan terakhir setoran pada buku setoran tahfidz. Guru juga selalu bertanya kepada peserta didik apakah sudah di baca berulang-ulang dan sudah di hafalkan sebelumnya.

---

<sup>33</sup> Rifa Luthfiah & Ashif Az Zafi , “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibya Temulus “, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, (2021). Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2023.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tanti Latifah selaku guru Tahfidz Kelas IV di MI Ma’arif Soka, pada hari Selasa, 1 Agustus 2023



Kemudian guru juga mengecek kesesuaian dengan catatan hafalan peserta didik, jika siswa berbohong maka guru akan menasehati dan meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk dan menghafalkannya sesuai prosedur, baru kemudian bisa melanjutkan setoran. Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa berkata sesuai dengan apa yang mereka lakukan, sesuai dengan metode tarhib yang mengatakan bahwa ancaman bisa diberikan kepada mereka yang menyalahi aturan.<sup>35</sup>

Siti Yumnah, dalam jurnal Studi Islam dengan judul penelitiannya pendidikan karakter jujur dalam prespektif Al-Qur'an menyimpulkan bahwa pendidikan karakter jujur dapat diterapkan di madrasah dan menjadi hal utama yang harus di terapkan, untuk membentuk sikap jujur ini guru perlu menerapkan hal-hal : berkumpul dengan orang-orang jujur, orientasi jihad fi sabilillah, budaya jujur kepada peserta didik.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan pendidikan karakter jujur memang menjadi karakter yang menonjol dalam kegiatan tahfidz juz 'amma, karena memang guru selalu menerapkan kejujuran dalam setiap proses pembelajaran, hal ini juga selalu dilakukan oleh peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik.

### 3) Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang dibuat pada suatu kegiatan. Sikap disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena merupakan sebuah pencapaian dari hasil belajar.

Disiplin dalam hakikatnya bisa diartikan sebagai sikap ketaatan yang sungguh-sungguh dengan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sesuai ajaran agama dan aturan atau tata perilaku sesuai lingkungan tertentu.

Dari penjelasan diatas perlu diketahui untuk membentuk sikap disiplin diperlukan perjuangan dan komitmen yang besar. Dalam hal ini guru selalu memberikan arahan kepada

---

<sup>35</sup> Dewi Ariyani dan Nursalim, "Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Menurut hadist Rasulullah Saw", Jurnal El-Tarbawi, Vol.IX, No.1, (2016) hal. 23. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2023.

<sup>36</sup> Siti Yumnah, "pendidikan karakter jujur dalam prespektif Al-Qur'an", jurnal Studi Islam, (2019), Vol.14, No. 1, diakses pada tanggal 28 Agustus 2023.



peserta didik agar datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sudah siap dikelas sebelum guru masuk.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sikap disiplin ini menjadi salah satu hal yang paling menonjol, dibuktikan dengan :

- a. Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu
- b. Berpakaian rapi sesuai jadwal
- c. Menaati tata tertib sekolah
- d. Membersihkan ruang kelas sesuai jadwal piket yang telah ditentukan
- e. Baris teratur saat akan setoran
- f. Bersikap sopan dan santun kepada guru, teman dan seluruh warga sekolah
- g. Berdoa sebelum pembelajaran di mulai
- h. Sudah berwudhu dan membaca asmaul husna bersama
- i. Murojaah atau hafalan bersama suratan yang akan di setorkan dan yang sudah menjadi ketentuan bersama untuk di baca setiap pembelajaran tahfidz.<sup>38</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shobirin dengan judul “*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Penanaman Karakter Islami*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tahapan pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an SD 1 Nurul Qur’an Semarang telah memberikan bentuk dan model pendidikan karakter islami dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an yang memasukan 5 karakter yaitu: Religius, bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar dalam pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an serta untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.<sup>39</sup>

## KESIMPULAN

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umdatus Sukriyah selaku guru kelas IV MI Ma’arif Soka pada hari senin, 31 Juli 2023.

<sup>38</sup> Observasi saat pembelajaran, pada hari selasa, tanggal 1 Agustus 2023.

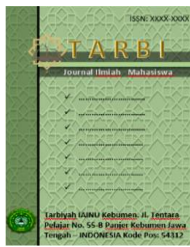
<sup>39</sup> Muhammad Shobirin, “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Penanaman Karakter Islami”, *Jurnal Quality Volume. 6 No.1* (2018): 16-30, diakses 28 Januari 2023.



Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian adalah: 1) Pendidikan Karakter yang muncul dalam kegiatan pemetaan hafalan Juz ‘Amma di MI Ma’arif Soka : Religius, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Bersahabat / Komunikatif, dan Tanggung Jawab; 2) Pendidikan karakter yang paling menonjol dalam kegiatan pemetaan hafalan Juz ‘amma di MI Ma’arif Soka: Religius, Jujur, Disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa’i. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*, cetakan pertama, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Ariyani, D. & Nursalim. (2016). *Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Menurut hadist Rasulullah Saw*. Jurnal El-Tarbawi.
- Devi R, Afid B, & Lina E. (2019). Penanaman Karakter Dan Peningkatan Hafalan Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Juz ‘Amma Kelas III Di SDN Bangunsari Pacitan. *Jurnal Repository. Stkippacitan.Ac.Id*.
- Fatimah, S., Eliyanto., Huda, N.A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2). Hlm: 93-103.
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husain, Abdul R. (1995). *Sistem Pendidikan Nasional*. Solo: CV. ANEKA SOLO.
- M. Hasan, (2012). *Peningkatan motivasi dan kemampuan menghafal juz ‘amma dengan strategi pengulangan di kelas VIII-I Mdrasah Tsanawiyah Swasta Amal Shaleh medan*. Jurnal Repository UIN Sumatera Utara.
- Muhammad Shobirin. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Penanaman Karakter Islami. *Jurnal Quality*
- Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Musyanto. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di SDIT IQRA I Kota Bengkulu. *Jurnal IAIN Begkulu*. Vol.I No. I.
- Nujumuddin, dkk. (2021) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an SD-IT Al-Iman Imam Asy-Syafi'i. *Elmidad:Jurnal PGMI Volume. 13 No. 2*
- Kavin, M. As-Shidiqi.(2021). Penanaman Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bertanggungjawab bagi Santriwati di Pesantren Madinatul Athfl Petanahan Kebumen. IAINU Kebumen.
- Rifa Luthfiah & Ashif Az Zafi. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibya Temulus. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*.
- Siti Yumnah, (2019). Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Yuanita & Romadon. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang. *Jurnal JPSD Volume. 5 No. 1*